

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA DAN TINGKAT KURS TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA PERIODE 2004 – 2023

Antonio Caesar Sahea¹, Tri Oldy Rotinsulu², Dennij Mandej³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

E-mail: antoniosaea061@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, suku bunga dan tingkat kurs terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder 20 tahun dari 2004 – 2023. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang bertujuan mengetahui pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan data *time series* dari Badan Pusat Statistik dan Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia dari tahun 2004 – 2023. Setelah melakukan uji analisis maka dapat diketahui hasil penelitian: pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia, untuk tingkat inflasi berpengaruh positif tidak signifikan di Indonesia, untuk suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia, dan untuk tingkat kurs berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Secara simultan pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, suku bunga dan tingkat kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi; Tingkat Inflasi; Suku Bunga; Tingkat Kurs; Investasi Asing Langsung.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of economic growth, inflation rate, interest rate, and exchange rate on foreign direct investment in Indonesia. The research employs a quantitative method using 20 years of secondary data from 2004 to 2023. The analytical method used in this study is multiple linear regression, which is intended to examine the effect of one variable on another. This study utilizes time series data obtained from the Central Bureau of Statistics and the Indonesian Financial Economic Statistics from 2004 to 2023. Based on the analysis conducted, the results show that economic growth has a significant positive effect on foreign direct investment in Indonesia. The inflation rate has a positive but insignificant effect, while the interest rate has a significant negative effect on foreign direct investment in Indonesia. Meanwhile, the exchange rate has a negative but insignificant effect on foreign direct investment in Indonesia. Simultaneously, economic growth, inflation rate, interest rate, and exchange rate have a significant effect on foreign direct investment in Indonesia.

Keyword: Economic Growth; Inflation Rate; Interest Rate; Exchange Rate; Foreign Direct Investment.

1. PENDAHULUAN

Investasi asing langsung berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, stabilitas moneter, dan perkembangan infrastruktur. Fluktuasi Investasi Asing Langsung di Indonesia dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, khususnya pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga dan kurs. Penelitian ini mencoba mengidentifikasi faktor-faktor tersebut untuk memberikan gambaran empiris mengenai dinamika Investasi Asing Langsung.

Pemerintah berupaya memanfaatkan penanaman modal dalam negeri dengan menarik pendanaan asing. Penanaman modal asing merupakan aliran modal dari luar negeri ke sektor swasta. Beberapa ahli menilai investasi asing langsung menguntungkan negara berkembang karena membawa ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, investasi asing langsung juga dianggap seperti “kolesterol jahat” karena sifatnya yang fluktuatif, rentan terhadap ketidakstabilan ekonomi, dan tidak selalu berdampak signifikan pada sektor riil (Lembong, 2013).

Investasi Asing Langsung merupakan fenomena global yang kompleks dan mempunyai dampak luas terhadap perekonomian nasional. Memahami konteks, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan tantangan investasi asing langsung sangat penting dalam mengembangkan kebijakan yang tepat untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko investasi asing langsung. Penelitian ini berikut adalah data investasi asing langsung yang dikumpul dan dibuat menjadi tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Investasi Asing Langsung di Indonesia tahun 2004 - 2023

Tahun	Investasi Asing Langsung (Juta/USD)	Growth (%)
2004	1896	-
2005	8336	339.66
2006	4914	-41.05
2007	6928	40.98
2008	9318	34.50
2009	4877	-47.66
2010	13771	182.37
2011	19242	39.73
2012	19138	-0.54
2013	18817	-1.68
2014	21810	15.91
2015	16642	-23.70
2016	3921	-76.44
2017	20579	424.84
2018	20563	-0.08
2019	23883	16.15
2020	28591	-22.16
2021	21131	13.66
2022	25390	20.16
2023	21618	-14.86

Sumber: *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*

Sejak 2004, perekonomian Indonesia berada dalam fase pemulihan pascakrisis 1998, sehingga ketidakstabilan politik menurunkan minat investor asing. Pada 2006–2007, pemerintah mulai melakukan reformasi dan merevisi Undang-Undang Penanaman Modal sehingga meningkatkan kepercayaan investor, terutama pada sektor infrastruktur meskipun investasi masih dominan di sektor komoditas. Krisis global 2008 sempat menekan aliran investasi, namun pemulihan mulai terlihat pada 2009. Periode 2010–2013 mencatat peningkatan signifikan investasi asing berkat pertumbuhan ekonomi yang kuat dan stabilitas politik, meskipun perlambatan ekonomi global dan kenaikan harga BBM pada 2013 kembali melemahkan daya tarik investasi. Pada tahun-tahun berikutnya, penurunan harga komoditas dan ketidakpastian politik tetap menjadi tekanan, namun reformasi seperti penyederhanaan birokrasi dan pemberian insentif mulai menunjukkan hasil. Peningkatan signifikan kembali terjadi pada 2017–2019 seiring perbaikan infrastruktur dan iklim usaha. Pandemi COVID-19 pada 2020 kembali menurunkan arus investasi, namun pemulihan ekonomi pada 2021–2022 mendorong peningkatan terutama di sektor kesehatan, teknologi digital, dan energi terbarukan. Pada 2023, meskipun nilai investasi belum melampaui tahun sebelumnya, implementasi Undang-Undang Cipta Kerja diharapkan memperkuat kemudahan berinvestasi dan meningkatkan daya saing nasional.

Selama kurang lebih 18 tahun terakhir, investasi asing langsung di Indonesia menunjukkan dinamika yang cukup signifikan seiring dengan fluktuasi perekonomian global dan perubahan kondisi ekonomi domestik. Berbagai tantangan eksternal, seperti krisis keuangan global tahun 2008, perlambatan ekonomi dunia pada tahun 2016, hingga guncangan besar akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020, telah memberikan tekanan yang nyata terhadap aliran modal masuk ke Indonesia. Walaupun demikian, Indonesia tetap mampu mempertahankan daya tariknya bagi investor asing melalui berbagai reformasi kebijakan yang dilakukan secara berkelanjutan, termasuk penyederhanaan regulasi perdagangan, perbaikan birokrasi, serta peningkatan kualitas iklim investasi melalui berbagai instrumen hukum dan kebijakan strategis. Pasar domestik Indonesia yang besar, didukung oleh jumlah penduduk yang tinggi dan pertumbuhan kelas menengah, juga menjadi faktor penting yang menciptakan daya tarik jangka panjang bagi investor global. Namun, meskipun potensi ekonomi Indonesia cukup kuat, realisasi investasi asing langsung pada periode 2016 hingga 2023 menunjukkan bahwa pencapaian aktual masih berada di bawah target yang ditetapkan oleh pemerintah. Kesenjangan antara target dan realisasi tersebut mencerminkan adanya tantangan

struktural yang belum sepenuhnya teratasi, seperti ketidakpastian regulasi, hambatan perizinan, dan sensitivitas investasi terhadap kondisi ekonomi global. Fenomena ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan daya saing investasi perlu terus diperkuat agar Indonesia dapat mencapai sasaran penanaman modal asing yang lebih optimal di masa mendatang.

Tabel 2. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Suku bunga dan Tingkat Kurs di Indonesia 2004 - 2023

Tahun	PDB	Inflasi	Suku Bunga	Tingkat Kurs
2004	2295826.2	6.4	7.43	9290
2005	2774281.1	17	12.75	9830
2006	3339216.8	6.6	9.75	9020
2007	3949321.4	6.59	8	9419
2008	4948688	11.06	9.25	10950
2009	5606203	2.78	6.5	9400
2010	6446852	6.96	6.5	8991
2011	7422781	3.79	6.5	9068
2012	8229439	4.3	5.75	9670
2013	9546134	8.38	7.5	12189
2014	10569705.3	8.36	7.75	12440
2015	11526332.8	3.35	7.5	13795
2016	12401728.5	3.02	4.75	13436
2017	13589825.7	3.61	4.25	13548
2018	14838756	3.13	6	14481
2019	15832657.2	2.72	5	13901
2020	15443353.2	1.68	3.75	14105
2021	16976751.4	1.87	3.5	14269
2022	19588089.9	5.51	5.5	15731
2023	20892376.7	2.61	6	15416

Sumber: Statistika Ekonomi dan Keuangan Indonesia

Berdasarkan data Produk Domestik Bruto riil Indonesia dari tahun 2004 sampai 2023, secara umum terlihat ada tren peningkatan yang berkelanjutan setiap tahunnya, yang menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang positif dalam jangka waktu yang lama. Tingkat kenaikan tertinggi terjadi pada periode tahun 2020 hingga 2021, di mana nilai PDB meningkat dari 15.443.353,2 miliar rupiah menjadi 16.976.751,4 miliar rupiah, atau naik sekitar 1.533.398,2 miliar rupiah, yang menunjukkan adanya pemulihan ekonomi yang kuat setelah dampak pandemi COVID-19. Di sisi lain, penurunan terbesar terjadi pada tahun 2020, ketika PDB turun dari 15.832.657,2 miliar rupiah di tahun 2019 menjadi 15.443.353,2 miliar rupiah, atau berkurang sekitar 389.304 miliar rupiah akibat dampak pandemi global yang menyebabkan terjadinya kontraksi dalam perekonomian nasional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun pada tahun 2020 perekonomian Indonesia mengalami tekanan yang cukup besar, namun kemampuan pemulihan ekonomi Indonesia terbukti cukup cepat dan kuat pada tahun-tahun berikutnya.

Tingkat inflasi mengalami fluktuasi, dengan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 11,06% dan tahun 2013 sebesar 8,38%, sementara tingkat inflasi terendah tercatat pada tahun 2020 sebesar 1,68%. Suku bunga menunjukkan tren penurunan dari 9,5% pada tahun 2006 menjadi 3,50% pada tahun 2021, sebelum mengalami kenaikan kembali hingga mencapai 6,00% pada tahun 2023.

Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat menunjukkan tren depresiasi, dari Rp9.020/USD pada tahun 2006 menjadi Rp15.416/USD pada tahun 2023, yang mencerminkan adanya tekanan eksternal terhadap mata uang rupiah. Secara keseluruhan, data tersebut menggambarkan dinamika perekonomian

Indonesia yang dipengaruhi oleh berbagai faktor global dan domestik, dengan periode ketidakstabilan yang disebabkan oleh krisis keuangan global serta pandemi COVID-19.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka terbentuklah tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Tingkat Kurs terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Suku Bunga dan Tingkat Kurs terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Investasi Asing Langsung

IMF mendefinisikan investasi asing langsung sebagai penanaman modal yang bertujuan memperoleh kepentingan jangka panjang dan pengaruh signifikan dalam perusahaan di negara penerima. Todaro menegaskan bahwa investasi ini umumnya dilakukan oleh perusahaan multinasional melalui pendirian cabang atau fasilitas produksi di negara lain, khususnya di negara berkembang. (Saputra Dewo et al., 2023)

Analisis teori neoklasik mendukung investasi asing langsung sebagai faktor penentu pertumbuhan ekonomi suatu negara karena dapat mengisi kesenjangan dalam persediaan tabungan, cadangan devisa dan penerimaan pemerintah di negara tujuan. Investasi asing langsung juga dapat menghasilkan arus positif atas pembayaran alat-alat maupun devisa luar negri dari hasil eksportnya hal tersebut dapat meringankan defisit dalam neraca pembayaran negara penerima penanaman modal. Peran Investasi asing langsung dalam negara tuan rumah (host country) bisa menyediakan sumber finansial dan pabrik-pabrik baru sehingga perusahaan multinasional juga berguna dalam mendidik para sumber daya manusia yang menyebabkan transfer ilmu pengetahuan (Todaro & Smith, 2006).

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan upaya berkelanjutan dalam suatu perekonomian yang bertujuan untuk memperluas dan meningkatkan aktivitas ekonomi, dampak dari kemajuan ini diharapkan dapat meningkatkan peluang kerja, menaikkan pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi suatu negara tidak hanya diukur dari peningkatan produksi barang dan jasa setiap tahun, tetapi juga dari perubahan di berbagai aspek seperti pendidikan, teknologi, kesehatan, infrastruktur, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat (Sukirno, 2010). Studi sebelumnya yang dilakukan di Pakistan oleh Zahid Awan et al. (2011) menunjukkan bahwa produk domestik bruto mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap arus masuk investasi asing langsung, karena peningkatan produk domestik bruto (PDB) menyebabkan peningkatan daya tarik investasi asing langsung di Pakistan.

2.3 Tingkat Inflasi

Menurut teori Fisher, ketika populasi suatu negara bertambah, hal itu akan tercermin dalam bunga kenaikannya. Selain itu, keadaan suku bunga suatu negara sangat merugikan kemauan investor asing untuk menerima modalitasnya. Hal ini mengacu pada dampak inflasi terhadap Asing Langsung Modal di suatu negara yang terjadi secara tidak jangka panjang melalui efeknya pada bunga domestik (Nopirin, 2009).

Inflasi yang tinggi mencerminkan ketidakstabilan ekonomi suatu negara serta kurangnya komitmen pemerintah dalam menjaga kebijakan moneter yang stabil. Investor asing yang menghindari risiko cenderung mengurangi investasi mereka di negara dengan tingkat inflasi yang tinggi, karena mereka tidak ingin mempertaruhkan keuntungan yang diharapkan dari investasi mereka. (Kiptanui Bett, 2017)

2.4 Suku Bunga

Suku bunga mempengaruhi keputusan ekonomi yang baik di sektor usaha maupun di sektor rumah tangga, seperti memutuskan menggunakan dananya untuk berinvestasi dalam bentuk peralatan baru atau

untuk disimpan di bank. Pada perkiraan hasil imbalan untuk investor asing dapat diperhatikan pada semakin tinggi perkiraan suku bunga di masa depan, maka semakin rendah perkiraan imbal hasil atas obligasi jangka panjang dan menurunkan permintaan (Mishkin, 2009a).

Teori Paritas Suku Bunga menegaskan bahwa kesetaraan tingkat pengembalian antara aset domestik dan luar negeri menjadi dasar bagi investor dalam menentukan alokasi portofolio yang seimbang. Suku bunga domestik berperan penting dalam menentukan nilai tukar, di mana peningkatan suku bunga riil umumnya mendorong apresiasi mata uang. Namun, kenaikan suku bunga yang tidak diimbangi stabilitas ekonomi justru dapat menimbulkan tekanan depresiasi pada mata uang dan meningkatkan potensi inflasi. (Mishkin, 2009b).

2.5 Tingkat Kurs

Menurut Latumaerissa Nilai tukar, atau kurs mata uang, merupakan perbandingan antara mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Kurs berperan penting dalam memfasilitasi transaksi perdagangan barang dan jasa dengan menentukan nilai mata uang asing terhadap mata uang domestik (Kumaat, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adewale et al. (2024) hubungan positif antara nilai tukar dan investasi asing langsung menekankan perlunya suatu negara menjaga kestabilan nilai tukar untuk menarik investasi asing. Adewale juga mengemukakan bahwa suatu kebijakan harus berfokus pada stabilitas dan mengurangi volatilitas nilai tukar agar meningkatkan daya tarik investasi.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Dewo T. S. et al., (2023) yang membahas Pengaruh Tingkat Kurs, Inflasi, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Fluktuasi Penanaman Modal Asing Langsung di Sulawesi Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat kurs, inflasi dan produk domestik regional bruto terhadap penanaman modal asing langsung di Sulawesi Utara. Setelah melakukan uji analisis maka dapat diketahui hasil penelitian: Tingkat Kurs berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penanaman modal asing langsung di Sulawesi Utara, Untuk Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap penanaman modal asing langsung di Sulawesi Utara, dan untuk PDRB berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penanaman modal asing langsung di Sulawesi Utara.

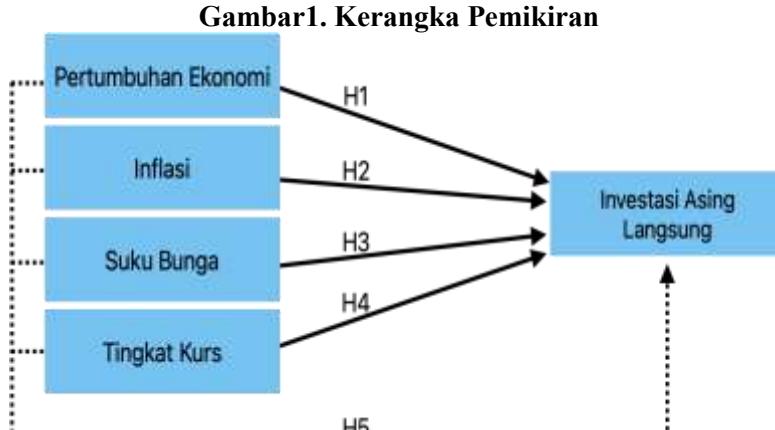
Penelitian yang dilakukan oleh Randa (2023) yang membahas tentang Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. Kajian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variable-variabel makroekonomi dengan aliran Investasi Asing Langsung (FDI) di Indonesia dari tahun 1982 sampai 2021. Model analisis yang digunakan adalah cointegrasi Johansen-Juselius dan error correction model (ECM). Peredaran uang menjadi faktor yang mempengaruhi aliran masuk FDI dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan Inflasi dan keterbukaan perdagangan berpengaruh negatif dalam jangka panjang.

Penelitian ini dilakukan oleh Dewi & Triaryati (2015) dengan membahas tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Pajak terhadap Investasi Asing Langsung. Terdapat pada penulisan ini suku bunga dan pajak secara parsial terhadap investasi asing langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Kiptanui Bett (2017) yang membahas tentang The Effect of Interest Rates on Foreign Direct Investment Inflows in Kenya. Penelitian ini berupaya untuk menentukan dampak suku bunga terhadap arus masuk investasi langsung asing di Kenya. Hasil penelitian selanjutnya mengungkapkan bahwa secara individual, suku bunga, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, dan tingkat inflasi bukanlah penentu signifikan arus masuk investasi asing langsung di Kenya.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasojo et al. (2024) yang membahas tentang Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Gorontalo Tahun 2010 – 2023. Berikut versi yang lebih singkat dan tetap akademis: Penelitian ini menganalisis pengaruh kurs Rupiah, inflasi, dan suku bunga terhadap PMA di Provinsi Gorontalo periode 2010–2023. Hasil menunjukkan bahwa kurs Rupiah berpengaruh positif namun tidak signifikan, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan, serta suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa fluktuasi suku bunga lebih memengaruhi keputusan investor asing dibandingkan stabilitas kurs dan inflasi.

2.7 Kerangka Berpikir



Sumber: Kajian Teori (*diolah penulis*)

Berdasarkan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir, studi ini berhipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 / H1: diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif secara parsial terhadap investasi asing langsung di Indonesia.
2. Hipotesis 2 / H2: diduga inflasi dapat berpengaruh negatif secara parsial terhadap investasi asing langsung di Indonesia.
3. Hipotesis 3 / H3: diduga suku bunga berpengaruh negatif secara parsial terhadap investasi asing langsung di Indonesia.
4. Hipotesis 4 / H4: diduga tingkat kurs berpengaruh positif secara parsial terhadap investasi asing langsung di Indonesia.
5. Hipotesis 5 / H5: diduga pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga, dan tingkat kurs berpengaruh simultan terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa (*time series*) dengan periode pengamatan tahun 2004 sampai 2023 (dua puluh tahun). Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Tingkat Kurs dan Investasi Asing Langsung.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di Indonesia dengan pengambilan data penelitian melalui Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Waktu penelitian ini adalah pada tahun 2004 - 2023.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dari laporan, arsip, buku, jurnal, atau dokumen lainnya yang berupa angka maupun keterangan yang tersedia pada berbagai lembaga atau instansi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dari SEKI BI dan BPS.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel dan pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Investasi Asing Langsung diukur menggunakan realisasi investasi asing yang berada langsung di Indonesia dari tahun ke tahun. Variabel ini merupakan variabel terikat dengan periode dari tahun 2004 – 2023 dan satunya juta USD(\$).

2. Pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan perubahan produk domestik bruto riil dari tahun ke tahun. Variabel ini merupakan variabel bebas dengan periode dari tahun 2004 - tahun 2023 dan satunya IDR.
3. Dalam penelitian ini tingkat inflasi di ukur menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) dengan menggunakan data runtun waktu dari tahun 2004 – 2023 dan satunya (%).
4. Data yang digunakan adalah data suku bunga BI rate dari periode tahun 2004 – 2023 dan satunya (%).
5. Tingkat kurs diukur dengan perbandingan nilai mata uang Amerika Serikat dengan mata uang Indonesia (USD/IDR) dari periode tahun 2004 – tahun 2023 dan satunya IDR.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan di penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen. Analisis regresi berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor dan dalam analisis ini dilakukan dengan alat bantuan program EViews 12. Penelitian ini menggunakan Investasi Asing Langsung, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Suku Bunga dan Tingkat Kurs. Secara matematis model analisis regresi linier berganda dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln Y_t &= \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 t + \beta_2 \ln X_2 t + \beta_3 \ln X_3 t + \beta_4 \ln X_4 t + e_t \\ Y_t &= F(X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n) \\ Y_t &= \beta_0 + \beta_1 X_1 t + \beta_2 X_2 t + \beta_3 X_3 t + \beta_4 X_4 t + e_t \end{aligned}$$

Dimana:

Y = investasi asing langsung

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ dan β_4 = Koefisien regresi pasrial

X_1 = pertumbuhan ekonomi

X_2 = tingkat inflasi

X_3 = suku bunga

X_4 = tingkat kurs

β_0 = Konstanta/Intersep

e = Residual atau error term

t = Dalam data time series subskrip t menujukkan waktu

3.5.1 Uji Statistik

Uji t

Menurut Gujarati (2010) melakukan Uji t merupakan metode yang umum digunakan dalam analisis regresi OLS untuk mengevaluasi signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara individual melakukan uji t dalam regresi berganda perbedaannya dengan regresi sederhana terletak pada degree of freedom (df). Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0: \beta_i = 0$, artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- $H_a: \beta_i \neq 0$, artinya variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

mempengaruhi variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05, jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka variabel independen dinyatakan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan. (Ghozali, 2018).

Koefesien Determinasi (R^2)

Koefesien determinasi (R^2) pada tabel Model Summary menggambarkan sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan kemampuan penjelasan yang terbatas, sedangkan nilai yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa variabel independen memberikan informasi yang kuat dalam memprediksi variabel dependen. (Ghozali 2018).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Gujarati (2010) tujuan utama uji normalitas dalam regresi adalah untuk memastikan bahwa error term (kesalahan residual) dalam model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji Jarque

Bera (JB) dengan metode histogram-normality digunakan sebagai alat statistik untuk mengukur normalitas. Kriteria keputusan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal adalah berdasarkan nilai probabilitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Gujarati (2010) Variance Inflation Factor (VIF) merupakan teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas dalam regresi linear. Multikolinearitas terjadi ketika terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dalam model, sehingga dapat mengakibatkan estimasi koefisien regresi menjadi kurang stabil. . Nilai VIF di atas 10 menunjukkan masalah multikolinearitas dengan variabel independen lainnya. Dengan kata lain, ada kemungkinan bahwa variabel ini memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel bebas lainnya; hal ini dapat memengaruhi keakuratan hasil regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui pola sebaran data yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model Breus-Pagan-Godfrey. Di dalam model tersebut gejala heteroskedastisitas tidak akan terjadi bila nilai probabiliti yang dihasilkan dalam pengujian 0,05 (Wijaya et al., 2020).

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Bila nilai Prob.Chi-Square $\geq 0,05 (\alpha=5\%)$, maka data tidak bersifat heteroskedastisitas.
- Bila nilai Prob.Chi-Square $\leq 0,05 (\alpha=5\%)$, maka data bersifat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Lagrange Multiplier (LM Test) atau uji Breusch-Godfrey dengan melihat nilai probability chi-square. Jika nilai probability chi-square lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ atau 5% maka data dalam penelitian ini tidak terkena autokorelasi. Sebaliknya jika nilai probability Chi-square lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ atau 5% maka data dalam penelitian ini terkena autokorelasi (Meyliana & Mulazid, 2017).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 3. Hasil Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.21959	6.899818	1.915933	0.0746
PDB	0.830233	0.351606	2.361263	0.0322
INF	0.108684	0.056589	1.920571	0.0740
SB	-0.305269	0.120179	-2.540110	0.0226
TK	-1.662975	1.005386	-1.654066	0.1189
R-squared	0.730717	Mean dependent var	9.423500	
Adjusted R-squared	0.658908	S.D. dependent var	0.737544	
S.E. of regression	0.430749	Akaike info criterion	1.365733	
Sum squared resid	2.783164	Schwarz criterion	1.614666	
Log likelihood	-8.657334	Hannan-Quinn criter.	1.414328	
F-statistic	10.17586	Durbin-Watson stat	2.185607	
Prob(F-statistic)	0.000345			

Sumber: Hasil Olah Data (Eviews 12)

Dari pengolahan data diatas maka terbentuklah persamaan analisis regresi sebagai berikut:

$$\text{LnIAL} = 13.21959 + 0.830233 \text{LnPEt} + 0.108684 \text{Inft} - 0.305269 \text{SBt} - 1.662975 \text{LnTKt} + \text{Et}$$

Dari persamaan regresi diatas analisis pengaruh variable-variabel independen dengan variabel dependen yaitu:

1. Nilai konstanta Investasi Asing Langsung sebesar 13.21959 yang menyatakan jika semua variable independen sama dengan 0 maka IAL sebesar 13.21959.

2. Koefisien Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.830233 yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Investasi Asing Langsung. Hal ini menggambarkan jika Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan Investasi Asing Langsung sebesar 0.83%.
3. Koefisien Tingkat Inflasi sebesar 0.108684 yang menunjukkan bahwa Tingkat Inflasi berpengaruh positif terhadap Investasi Asing Langsung. Hal ini dapat menggambarkan jika Tingkat Inflasi naik 1% dengan asumsi variabel lain tetap maka Investasi Asing Langsung akan naik sebesar 0.10%.
4. Koefesien Suku Bunga sebesar -0.305269 yang menunjukkan bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Investasi Asing Langsung. Hal ini menggambarkan jika Suku Bunga naik 1% dengan asumsi variabel lain tetap maka Investasi Asing Langsung akan menurun sebesar 0.3%.
5. Koefesien Tingkat Kurs sebesar -1.662975 yang menunjukkan bahwa Tingkat Kurs berpengaruh negatif terhadap Investasi Asing Langsung. Hal ini menggambarkan jika Tingkat Kurs naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap maka Investasi Asing Langsung akan menurun sebesar 1.66%.

4.1.1 Uji Statistik

Uji t (Parsial)

Berdasarkan pengolahan data diatas bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi, Tingkat inflasi, suku bunga dan Tingkat kurs terhadap Investasi Asing Langsung dapat dilihat dari tingkat signifikansi. Hasil pengujian hipotesis variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia menunjukkan signifikansi dengan nilai prob. < dari 0,05 ($0,0322 < 0,05$) yang menggambarkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan nilai ini pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Investasi Asing Langsung Indonesia.
2. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia menunjukkan signifikansi dengan nilai prob. > dari 0,05 ($0,0740 > 0,05$) yang menggambarkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan nilai ini maka Tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia.
3. Pengaruh Suku Bunga terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia menunjukkan signigikansi dengan nilai prob. < dari 0,05 ($0,0226 < 0,05$) yang menggambarkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan itu maka Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia.
4. Pengaruh Tingkat Kurs terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia menunjukkan signifikansi dengan nilai prob. > dari 0,05 ($0,1189 < 0,05$) yang menggambarkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan itu Tingkat Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia.

Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2018) Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama (sebagai kelompok) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F memeriksa bagaimana semua variabel independen secara kolektif memengaruhi variabel dependen. Dari olahan data diatas maka dapat digambarkan bahwa F statis $0,000345 < 0,05$ yang menyatakan bahwa 4 variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel dependen.

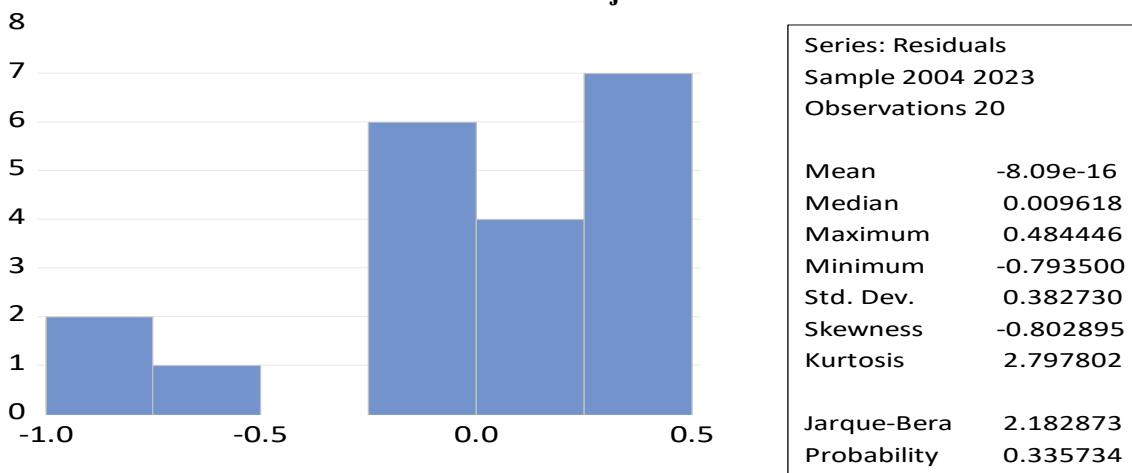
Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Diketahui dari hasil pengolahaan analisis pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, suku bunga dan tingkat kurs terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,730. Hal ini menggambarkan bahwa variabel independen mempengaruhi Investasi Asing Langsung sebesar 73% dan sisanya sebesar 27% dijelaskan oleh faktor lain.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Eviews 12 oleh Penulis

Dari hasil uji normalitas diperoleh nilai Mark Jarque-Bea sebesar 2,182873 dengan probabilitas Mark sebesar $0,335 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti variabel residual berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	47.60748	5131.657	NA
PDB	0.123627	3401.110	5.671587
INF	0.003202	15.20993	4.352049
SB	0.014443	79.55493	7.312757
TK	1.010802	9566.234	4.377389

Sumber: Eviews 12 oleh Penulis

Dari hasil pengujian diperoleh bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dengan hasil pengujian Variance Inflastion Centered (VIF) variabel independen < 10 yang berarti data terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.657583	Prob. F(4,15)	0.2119
Obs*R-squared	6.130586	Prob. Chi-Square(4)	0.1896
Scaled explained SS	3.099819	Prob. Chi-Square(4)	0.5413

Sumber: Eviews 12 oleh Penulis

Dalam hasil olahan data Obs *R-Squared sebesar 6.130586 dengan Chi Squared sebesar 0.1896. dengan nilai prob. Chi-square 0.5413 > 0.05 . maka dinyatakan bahwa data tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.388757	Prob. F(2,13)	0.6855
Obs*R-squared	1.128670	Prob. Chi-Square(2)	0.5687

Sumber: Eviews 12 oleh Penulis

Dalam olahan data pada autokorelasi penulisan ini memiliki OBS*R squared sebesar 1.128670 dengan Prob. Chi-Square 0.5687 (> 0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena gejala autokorelasi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Investasi Asing Langsung

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil pengujian menyatakan bahwa pengaruh signifikan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Investasi Asing Langsung. Hal ini dilihat pada nilai probabilitas yang lebih kecil dari alpha, dengan koefesien memiliki hubungan positif yang berarti menunjukkan jika Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan dengan asumsi variabel lain berjumlah tetap maka akan menaikkan Investasi Asing Langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sely (2019) tentang Pengaruh Upah, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Investasi di Provinsi Maluku. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi dengan itu dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat menarik investasi asing untuk menanamkan modal di negara tersebut.

4.2.2 Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil pengujian menyatakan bahwa pengaruh tidak signifikan Tingkat Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. Hal ini dilihat pada nilai probabilitas yang lebih besar dari alpha, dengan koefesien memiliki hubungan positif yang berarti menunjukkan jika Tingkat Inflasi mengalami kenaikan dengan asumsi variabel lain berjumlah tetap maka akan menaikkan Investasi Asing Langsung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Leasiwal et al. (2022) tentang Impact of Macroeconomic Indicators: Economics Growth, Inflation, Interest Rates, and Exchange Rates on the Conditions of Foreign Direct Investment (FDI) in Indonesia 2000 – 2019. Hasil dari penelitian ini ketika permintaan barang banyak maka jumlah uang beredar akan banyak, hal ini akan memacu inflasi. Sebaliknya ketika permintaan banyak maka akan terjadipeningkatan produktivitas untuk memenuhi permintaan tersebut, sehingga modal pun akan bertambah dan investasi pun akan bertambah. Tidak berpengaruh signifikannya variabel tingkat inflasi dikarenakan ada beberapa hal yang cenderung lebih mempengaruhi Investasi Asing Langsung seperti kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah maka tingkat inflasi bukanlah pertimbangan utama bagi investor.

4.2.3 Pengaruh Suku Bunga terhadap Investasi Asing Langsung

Dari hasil regresi dapat diketahui bahwa Suku Bunga nerpengaruh negatif terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. Dengan melihat koefesien sebesar -0.305269 yang menunjukkan setiap 1 tahun terjadi kenaikan pada Suku Bunga maka Investasi Asing Langsung akan menurun sebesar 30,5% dan signifikan probabilitas sebesar $0.0226 > 0.05$. dengan itu maka olahan data sesuai dengan hipotesa.

Dengan demikian terdapat hasil hubungan antara suku bunga dan investasi asing langsung. Hal ini sejalan dengan teori, dimana menurut Mishkin (2009a) Suku bunga mempengaruhi keputusan ekonomi baik usaha maupun rumah tangga, seperti memutuskan menggunakan dananya untuk berinvestasi dalam bentuk peralatan baru atau untuk disimpan di bank. Ketika suku bunga tergolong tinggi, investor cenderung lebih memilih investasi portofolio, seperti saham dan obligasi, karena menawarkan tingkat pengembalian yang lebih cepat dan memiliki likuiditas tinggi. Sebaliknya, suku bunga yang rendah dapat menjadi insentif bagi investasi asing langsung, karena biaya pinjaman yang lebih rendah meningkatkan daya tarik investasi jangka panjang bagi perusahaan asing.

4.2.4 Pengaruh Tingkat Kurs terhadap Investasi Asing Langsung

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil pengujian menyatakan bahwa pengaruh tidak signifikan Tingkat Kurs terhadap Investasi Asing Langsung. Hal ini dilihat pada nilai probabilitas yang lebih besar dari alpha, dengan koefesien memiliki hubungan negatif yang berarti menunjukkan jika Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan dengan asumsi variabel lain berjumlah tetap maka akan menurunkan Investasi Asing Langsung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jacob (2021) yang berjudul Impact of Inflation and Exchange Rate on Foreign Direct Investment in China: An Empirical Analysis. Menyatakan bahwa tingkat kurs memiliki pengaruh negatif terhadap investasi asing langsung, dalam artian volatilitas nilai tukar yang tidak menguntungkan untuk investasi asing langsung.

Dikarenakan Tingkat Kurs melemah atau dollar menguat maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kurs berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dalam kurs Tengah IDR/USD pertahun yang bertumbuh seiring berjalan tahun. Namun investasi jangka panjang lebih melihat ke depan dengan arti investor yang menanamkan modalnya pada saat ini mengharapkan ekonomi yang lebih baik di masa yang akan datang maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kurs saat ini tidak menjadi faktor utama penentu untuk mengambil keputusan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dapat mendorong meningkatnya jumlah investasi asing langsung. Di sisi lain, tingkat inflasi serta tingkat kurs tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Investasi Asing Langsung, meskipun keduanya memiliki hubungan yang positif untuk inflasi dan negatif untuk kurs. Selain itu, suku bunga berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Investasi Asing Langsung, yang menunjukkan bahwa kenaikan tingkat suku bunga cenderung mengurangi minat investor asing untuk menanamkan modal di Indonesia.

Diharapkan agar Bank Indonesia harus mengelola keadaan ekonomi secara bijak dengan menerapkan kebijakan yang tepat. Hal ini dilakukan dengan mengendalikan tingkat inflasi, menjaga nilai uang tetap stabil, serta menentukan tingkat bunga secara hati-hati agar tidak menghambat investor asing masuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Adewale, A. M., Olopade, B. C., & Ogbaro, E. O. (2024). Effect of Exchange Rate on Foreign Direct Investment in Nigeria. *ABUAD Journal of Social and Management Sciences*, 5(2), 302–318. <https://doi.org/10.53982/ajsms.2024.0502.05-j>
- David Lembong, J. (2013). Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Suku Bunga, Dan Krisis Moneter Terhadap Fdi Di Indonesia Tahun 1981-2012. *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, 2(4), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Dewi, P. K., & Triaryati, N. (2015). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9*. http://slims.umn.ac.id//index.php?p=show_detail&id=19545
- Gujarati, D. N. (2010). *Dasar-dasar Ekonometrika* (5th ed., Vol. 1). Salemba Empat.
- Jacob, T. (2021). *Impact of Inflation and Exchange Rate on Foreign Direct Investment in China: An Empirical Analysis*. <https://www.researchgate.net/publication/362559382>

- Kiptanui Bett, L. (2017). *The Effect Of Interest Rates On Foreign Direct Investment Inflows In Kenya A Research Project Presented In Partial Fulfillment Of The Requirement For The Degree Of Master Of Business Administration, School Of Business, University Of Nairobi.*
- Kumaat, R. J. (2022). *Ekonomi Moneter I.* CV. PATRA MEDIA GRAFINDO BANDUNG.
- Leasiwal, T. C., Oppier, H., Louhenapessy, D. J., & Kaimuddin, A. M. (2022). Impact of Macroeconomic Indicators: Economic Growth, Inflation, Interest Rates and Exchange Rates on the Condition of Foreign Direct Invesment (FDI) in Indonesia 2000-2019. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5379>
- Meyliana, D., & Mulazid, A. S. (2017). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Bagi Hasil dan Jumlah Kantor terhadap Jumlah Deposito Muqārabah Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 263–283. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1442>
- Mishkin, F. S. (2009a). *Ekonomi, Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan* (8th ed., Vol. 2). Salemba Empat.
- Mishkin, F. S. (2009b). *Ekonomi, Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan* (8th ed., Vol. 1). Salemba Empat.
- Nopirin. (2009). *Ekonomi Moneter* (Pertama). BFFE.
- Prasojo, A. F. P., Kumenaung, A. G., & Maramis, M. Th. B. (2024). Pengaruh Kurs, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Gorontalo Tahun 2010 - 2023. *Musytari*.
- Randa, F. (2023). Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 493–498. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.251>
- Saputra Dewo, T., Kumaat, R. J., & Mandejj, D. (2023). Pengaruh Tingkat Kurs Inflasi Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Fluktuasi Penanaman Modal Asing Langsung Di Sulawesi Utara. In *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 23, Issue 5).
- Sely, M. D. (2019). Pengaruh Upah, Pertumbuhan Ekonomi , Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi Di Provinsi Maluku. *Cita Ekonomika, Jurnal Ekonomi*.
- Sukirno, S. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (2nd ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (9th ed.). ERLANGGA.
- Wijaya, R. A., Pratiwi, H., Permata Sari, D., & Suciati, D. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EKOBISTEK*, 9(1), 29–40.
- Zahid Awan, M., Khan, B., uz Zaman, K., & Khan, D. I. (2011). Economic determinants of foreign direct investment (FDI) in commodity producing sector: A case study of Pakistan. *African Journal of Business Management*, 5(2), 537–545. <https://doi.org/10.5897/AJBM10.767>